

Penguatan Literasi Ilmiah Mahasiswa Generasi Z Melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Emilia Vivi Arsita*¹

¹Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

*e-mail korespondensi: emilia.vivi.arsita@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa merupakan bagian utama dalam institusi pendidikan. Mayoritas mahasiswa saat ini merupakan generasi Z yang memerlukan keterampilan literasi ilmiah. Literasi ilmiah mahasiswa masih menjadi tantangan yang signifikan di lingkungan pendidikan tinggi yang ditandai dengan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan literasi ilmiah. Kendala yang muncul, seperti penulisan artikel ilmiah, penentuan tujuan penelitian; metode penelitian; pengolahan hasil penelitian; pencarian dan manajemen referensi pendukung. Topik penelitian dan penulisan ilmiah dengan tema kesehatan masih memiliki peluang yang terbuka luas, namun publikasi oleh mahasiswa belum optimal. Keberanian dalam literasi ilmiah perlu diiringi dengan pendampingan publikasi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas yang berdampak.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan soft skill mahasiswa, khususnya yang sedang menyelesaikan studi pada program studi kesehatan, untuk dapat mengimplementasikannya pada penulisan artikel ilmiah. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan workshop dan pengisian kuesioner pre-post test. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan wawasan pada setiap aspek penulisan artikel ilmiah mahasiswa setelah workshop dilaksanakan.

Kata kunci: Artikel ilmiah, Mahasiswa, Workshop

Abstract

Students are a key part of educational institutions. Most students today are part of Generation Z, who need scientific literacy skills. Student scientific literacy is still a significant challenge in higher education, marked by low student participation in scientific literacy activities. The challenges that arise include writing scientific articles, determining research objectives, research methods, processing research results, and searching for and managing supporting references. Research topics and scientific writing on health themes still have many opportunities, but they are not yet fully optimized. Building confidence in scientific literacy needs to be accompanied by publication support to improve both the quantity and the quality of work that makes an impact.

This community service was carried out to enhance students' knowledge and soft skills, especially for those completing their studies in health programs, so they can apply it to writing scientific articles. The community service method was done through workshops and filling out pre- and posttest questionnaires. The results of the community service showed that students' knowledge of scientific article writing improved after the workshop.

Keywords: Scientific article, Students, Workshop

1. PENDAHULUAN

Literasi ilmiah pada mahasiswa merupakan tantangan yang signifikan di lingkungan pendidikan tinggi. Mayoritas mahasiswa saat ini merupakan generasi Z yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks ilmiah yang kompleks. Penulisan jurnal atau artikel ilmiah di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Beberapa kendala yang dialami mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah, seperti penentuan tujuan penelitian, metode, pengolahan hasil, pencarian dan manajemen referensi pendukung [1]. Aspek orisinalitas, plagiarisme, sistematika penulisan, dan sumber referensi yang kredibel perlu diperhatikan oleh mahasiswa [2].

Keterampilan penulisan artikel ilmiah belum tertuang pada sebagian besar susunan kurikulum pembelajaran. Di sisi lain, artikel ilmiah menjadi tolok ukur pencapaian atau kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang dapat diakses. Keterampilan literasi ilmiah tidak hanya memberi manfaat kepada pembaca, tetapi juga bagi penulis karena dapat menjadi pemantik proses

pembelajaran serta pembentukan pola pikir. Secara lebih luas, artikel ilmiah juga dapat berdampak bagi institusi.

Sebagai subjek pada proses pembelajaran, mahasiswa memiliki interaksi dengan dosen selama menyelesaikan proses pendidikan. Hal ini akan lebih intens terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang berpotensi untuk menghasilkan kolaborasi penelitian maupun penulisan artikel ilmiah. Literasi ilmiah pada mahasiswa menjadi tantangan yang signifikan di lingkungan pendidikan tinggi. Maka, wawasan dan *soft skill* terkait dengan literasi ilmiah penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Workshop dan pelatihan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh banyak orang untuk mencapai suatu keahlian khusus serta tujuan tertentu [3].

2. METODE

Metode yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Peserta mengerjakan *pretest* terlebih dahulu untuk menentukan *baseline* pemahaman dan wawasan tentang penulisan artikel ilmiah.
- b. Metode ceramah dan *role-play* digunakan untuk meningkatkan *softskill* penulisan artikel ilmiah. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (anggota maksimal 10 orang) untuk berdiskusi secara interaktif.
- c. Metode *workshop* dan *hands-on* diterapkan pada sesi penulisan artikel ilmiah. Seluruh peserta *workshop* melakukan *hands-on* pada laptop masing-masing. Template disediakan oleh fasilitator sebagai panduan bagi peserta menuliskan artikel ilmiah. Fasilitator telah menjelaskan bagian-bagian artikel ilmiah yang perlu diperhatikan oleh peserta.
- d. Fasilitator memperkenalkan berbagai sumber referensi yang dapat diakses dan menjelaskan manajemen referensi serta penulisannya pada artikel ilmiah.
- e. Tahap akhir dari keseluruhan sesi ditutup dengan pengerjaan *posttest*.

Data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* diolah dan dianalisis secara lebih lanjut dengan studi literatur. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini terletak pada peningkatan wawasan peserta tentang penulisan artikel ilmiah yang diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Penguatan Literasi Ilmiah Mahasiswa Generasi Z Melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Populer” telah dilaksanakan pada 7 Februari 2026 yang diikuti oleh 40 orang mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Bank Darah. Peserta merupakan mahasiswa tahun ke-2 perkuliahan yang akan mempersiapkan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada tahun berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta, Jalan Gedongkuning Selatan No. 2, Rejowinangun, Kotagede, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan penulisan artikel ilmiah. *Pretest* dikerjakan secara individu. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi interaktif dalam kelas. Topik ceramah yang disampaikan, meliputi:

- a. Struktur utama penulisan artikel ilmiah;
- b. Urgensi permasalahan sebagai landasan pendahuluan penelitian;
- c. Metode umum penelitian bidang Kesehatan;
- d. Pengenalan *Ethical clearance*;
- e. Penyajian hasil penelitian;
- f. Fungsi bagian Pembahasan;

- g. Manajemen referensi;
- h. Cara sederhana menghindari plagiarisme.



Gambar 1. Pengisian Pretest



Gambar 2. Pengisian post test

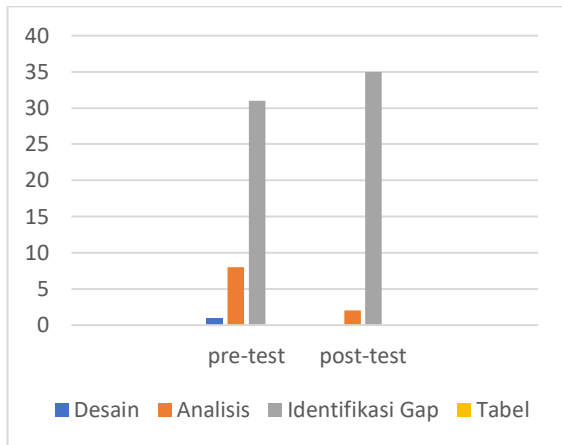


Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

Setelah sesi ceramah selesai, peserta diarahkan untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang materi ceramah yang telah diberikan sebelumnya. Peserta mendiskusikan struktur utama artikel ilmiah, manajemen referensi, dan cara menghindari plagiarisme. Pada bagian akhir sesi diskusi, perwakilan kelompok dipersilakan untuk memaparkan hasil diskusi kepada kelompok lain dalam kelas. Bagian akhir pengabdian masyarakat ini ditutup dengan pengisian *posttest*. Hasil pengisian *pretest* dan *posttest* peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

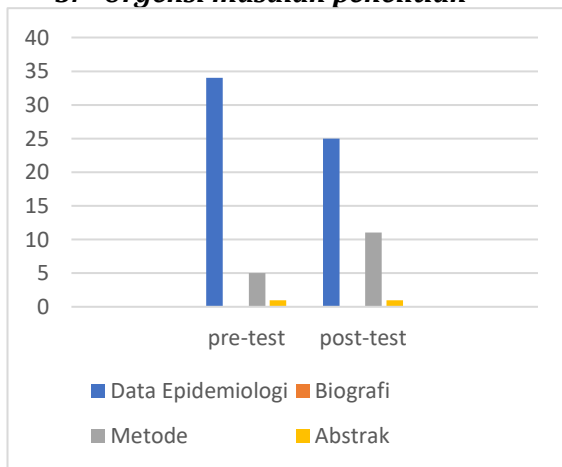
Tabel 1. Hasil Respon Pre Test dan Post Test

Respon jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Deskripsi															
1. Struktur utama artikel ilmiah kesehatan																
<table><caption>Data for Gambar 1: Struktur utama artikel ilmiah kesehatan</caption><thead><tr><th>Kategori</th><th>Pre-test</th><th>Post-test</th></tr></thead><tbody><tr><td>IMRaD</td><td>13</td><td>33</td></tr><tr><td>SMART</td><td>5</td><td>1</td></tr><tr><td>PICO</td><td>12</td><td>3</td></tr><tr><td>SWOC</td><td>10</td><td>0</td></tr></tbody></table>	Kategori	Pre-test	Post-test	IMRaD	13	33	SMART	5	1	PICO	12	3	SWOC	10	0	Setelah pemaparan materi, peserta sudah mengetahui bahwa struktur utama artikel ilmiah adalah IMRaD (Introduction-Method-Result-Discussion).
Kategori	Pre-test	Post-test														
IMRaD	13	33														
SMART	5	1														
PICO	12	3														
SWOC	10	0														
2. Komponen utama bagian Pendahuluan																



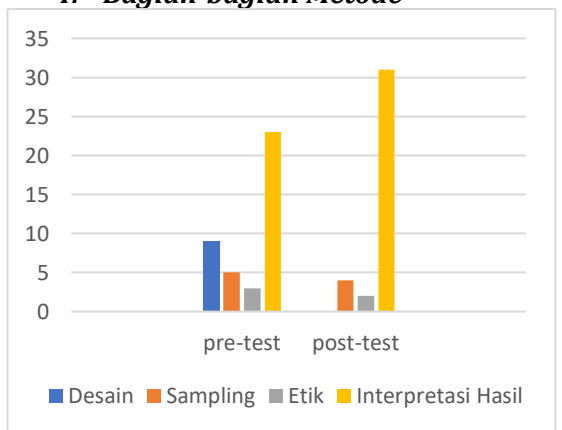
Persentase peserta yang mengetahui komponen utama pendahuluan, yaitu 'Identifikasi Gap', bertambah.

3. Urgensi masalah penelitian



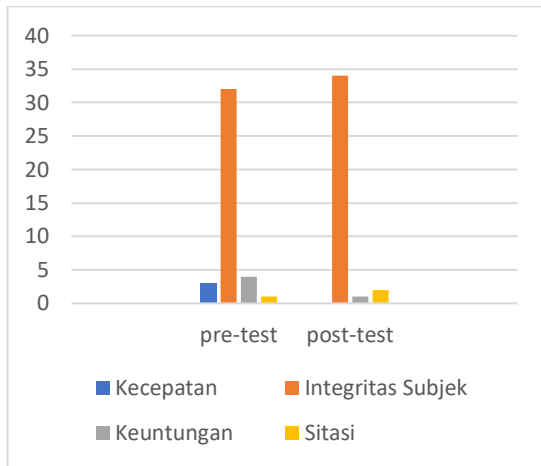
Persentase peserta yang memilih 'Data Epidemiologi' untuk mengetahui urgensi masalah penelitian berkurang menjadi 67,6%. Sebanyak 29,7% peserta memilih 'Metode' sebagai cara untuk menentukan urgensi masalah penelitian.

4. Bagian-bagian Metode



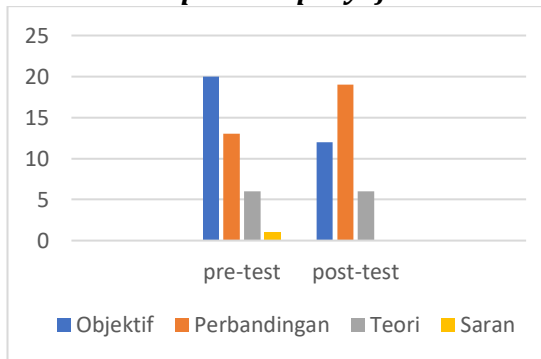
Persentase peserta yang memilih 'Interpretasi hasil' sebagai bagian yang tidak termasuk dalam metode. Terjadi peningkatan persentase menjadi 83,8%.

5. Ethical Clearance dalam riset



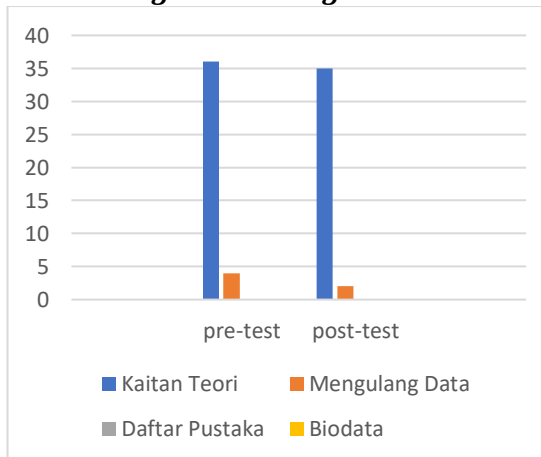
Sebanyak 91,9% sudah mengetahui bahwa *ethical clearance* diperlukan untuk memastikan integritas subjek pada riset.

6. Prinsip utama penyajian Hasil



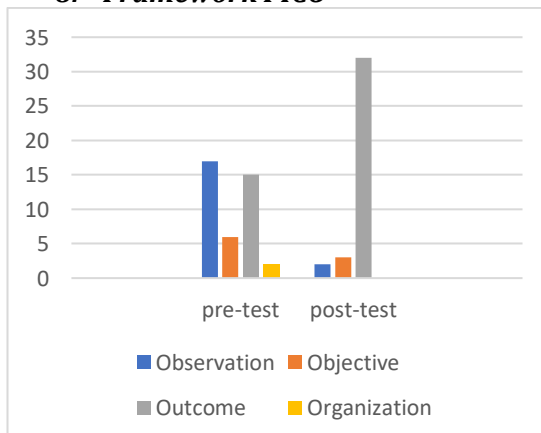
Setelah pemaparan materi, prinsip utama penyajian bagian 'Hasil' berubah dari 'Objektif' (50%) menjadi 'Perbandingan' (51,4%).

7. Fungsi utama bagian Pembahasan



'Kaitan Teori' menjadi bagian utama pada 'Pembahasan' artikel ilmiah. Hasil ini cukup konsisten antara pretest dan posttest.

8. Framework PICO



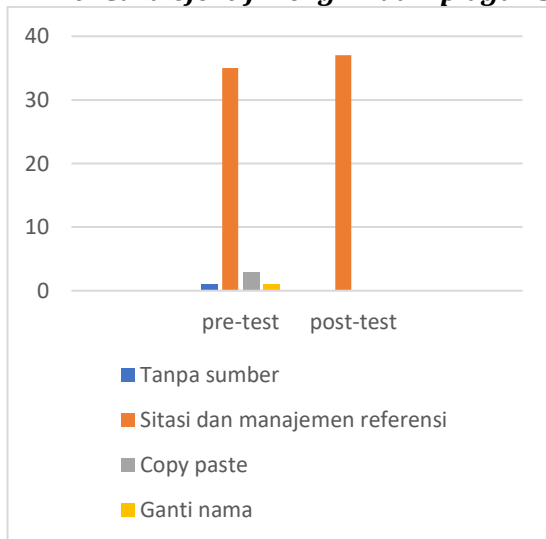
Sebelum pemaparan materi, peserta belum mengetahui *framework* PICO, namun setelah pemaparan materi peserta sudah mengetahui bahwa '*Outcome*' merupakan bagian penting pada *framework* PICO.

9. Perangkat lunak manajemen referensi



Secara konsisten hasil pre dan post test menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta sudah mengetahui bahwa Mendeley/Zotero merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk manajemen referensi. Pemahaman peserta akan hal ini meningkat setelah pemaparan materi menjadi 97,3%.

10. Cara efektif menghindari plagiarisme



Seluruh peserta sudah mengetahui bahwa menggunakan sitasi dan manajemen referensi adalah cara paling efektif untuk menghindari plagiarisme.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pemaparan materi, sebagian besar peserta tidak mengetahui struktur IMRAD, namun setelah pemaparan materi, peserta sudah mengetahui struktur penulisan IMRAD. Istilah IMRAD sangat erat kaitannya dengan penulisan hasil penelitian ilmiah yang tersusun dari *Introduction, Method, Results, dan Discussion*. Pola ini selalu dituliskan pada artikel ilmiah. Terkait dengan penulisan *Introduction* atau Pendahuluan, peserta telah mengetahui bahwa 'Gap Penelitian' merupakan aspek penting yang harus dimunculkan. Hal ini dapat menjadi penguat latar belakang atau alasan suatu penelitian dilakukan serta dapat memunculkan kebaruan dari penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang lain.

Penentuan masalah penelitian dapat ditentukan melalui beberapa cara, seperti data epidemiologi maupun penggunaan metode yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hasil *posttest* peserta menunjukkan bahwa kedua hal tersebut dapat menjadi landasan dalam merumuskan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, metode penelitian ditentukan untuk memberikan hasil atau jawaban terhadap masalah yang ada. Peserta telah memahami bahwa interpretasi hasil bukan merupakan bagian dari metode penelitian dengan persentase jawaban benar sebanyak 83,8%.

Penelitian yang baik dan layak terpublikasi juga harus memenuhi persyaratan etik. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, peserta sudah menunjukkan wawasan yang baik terkait dengan pentingnya *Ethical Clearance* pada suatu penelitian. Sebanyak 91,9% peserta sudah mengetahui bahwa *ethical clearance* diperlukan untuk memastikan integritas subjek pada riset.

Hasil penelitian yang diperoleh perlu disajikan secara informatif dan tidak subjektif. Prinsip objektivitas terhadap pemaparan hasil riset perlu diterapkan. Pemaparan tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk komparasi atau perbandingan dengan riset lain yang serupa atau

riset lain yang memiliki perbedaan pada bagian variabel tertentu. Pembahasan dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan mengkaji beberapa teori yang terkait. Hal ini sudah dipahami oleh peserta baik dalam *pretest* maupun *posttest*.

Framework PICO (Populasi, Intervensi, Komparasi, Hasil (Outcome)) merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh penulis artikel ilmiah. *Framework* ini sangat penting diterapkan pada penulisan pendahuluan dan dikenal dengan istilah 'piramida terbaik' karena pemaparan pada bagian pendahuluan sebaiknya diarahkan dari topik yang bersifat umum menuju khusus. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, peserta masih belum mengenal istilah PICO ini. Setelah pemaparan, peserta menjadi memiliki wawasan baru terkait dengan PICO dan urgensi penggunaannya pada penulisan pendahuluan.

Berkaitan dengan aplikasi manajemen referensi, secara konsisten hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa peserta sudah mengetahui Mendeley/Zotero sebagai perangkat lunak untuk manajemen referensi. Pemahaman peserta akan hal ini meningkat setelah pemaparan materi menjadi 97,3%. Sementara itu, dalam hal pencegahan plagiarisme, peserta sudah mengetahui bahwa hal ini dapat diminimalkan atau dicegah dengan penggunaan sitasi. Menurut Weber-Wulff (2014) dalam [2], terdapat sepuluh bentuk plagiarisme yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, seperti copy-paste, penerjemahan, plagiat terselubung, shake and paste and collections, clause quilts, plagiat struktural, pawn sacrifice, cut and slide, self-plagiarisme, other dimensions. Faktor penyebab plagiarisme dapat disebabkan oleh rasa malas, keterbatasan waktu, keterbatasan ide, keterbatasan sumber, kurang percaya diri, putus asa, enggan berpikir untuk menyusun kalimat, dan kurangnya wawasan. Penggunaan pedoman karya tulis ilmiah dapat memandu mahasiswa untuk mengurangi plagiarisme.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan workshop dan pendampingan penulisan artikel ilmiah. Pada saat pendampingan tersebut, peningkatan keterampilan mengoperasikan aplikasi Mendeley juga dapat diberikan [4]. Berdasarkan publikasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh [5], peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah tugas akhir dapat dilakukan dengan metode *Learning Direct Systematic*. Metode ini dilakukan melalui bimbingan secara langsung dan sistematis. Secara khusus, metode tersebut dapat menjadi solusi bagi kendala yang dialami mahasiswa, seperti kesulitan penentuan judul, penyusunan latar belakang, rumusan masalah, dan identifikasi korelasi hasil penelitian. Kendala lain yang dilaporkan pada penelitian [6] adalah pencarian literatur dan keterbatasan akses, sehingga perlu memiliki keterampilan mengelola metadata. Penerapan pendekatan kolaboratif kepada mahasiswa juga dapat diterapkan karena metode ini dapat lebih menginisiasi suasana kebersamaan. Hal ini tentu saja dapat menambah semangat dan motivasi dalam pembelajaran [7].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menyebarluaskan wawasan tentang penulisan artikel ilmiah kepada mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dan agen perubahan di masa depan. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini terbukti dapat meningkatkan wawasan peserta dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta dalam penulisan karya ilmiah [8]. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh [9] pada subjek dan lokasi pengabdian yang berbeda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat memotivasi dan menjadi ajang sosialisasi pentingnya publikasi untuk mengubah persepsi mahasiswa dari sekadar "wajib publikasi" menjadi "portofolio karier" yang bermanfaat setelah menyelesaikan studi pendidikan formal [10]. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang publikasi ilmiah cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis serta mampu memecahkan masalah lebih baik.

Dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi sarana menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan memberi perubahan kepada mahasiswa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat memberi kontribusi pada peningkatan sitasi dan publikasi.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada mahasiswa program studi kesehatan yang akan mempersiapkan penulisan artikel ilmiah maupun karya tulis

ilmiah. Hasil respons seluruh peserta menunjukkan adanya peningkatan wawasan penulisan ilmiah yang meliputi struktur IMRaD, penyusunan pendahuluan dan perumusan masalah, penerapan metode, penyajian hasil, hingga manajemen referensi untuk meminimalkan plagiarisme. Kelebihan kegiatan ini terletak pada aspek inisiasi, namun terdapat kekurangan pada aspek eksplorasi metode. Kegiatan serupa diharapkan dapat tetap dipertahankan dan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pendampingan penulisan artikel ilmiah, seperti *Learning Direct Systematic* dan penerapan metode kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yang telah memberi dukungan finansial pada pengabdian ini serta kepada mahasiswa Program Studi Teknologi Bank Darah yang telah berpartisipasi selama workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Sasabone, Kaharto, and Yuriatson, "Optimalisasi Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah," *Communnity Development Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 1513–1517, 2025.
- [2] N. Annisa, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Perguruan Tinggi," *Jurnal Bahasa*, vol. 12, pp. 214–226, Sep. 2023.
- [3] B. Tambaip and N. N. Rediani, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pendampingan," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 6, no. 4, pp. 396–402, Dec. 2022, doi: 10.23887/ijcs.v6i4.54376.
- [4] P. Sari, S. Korompot, M. Bin Smith, I. Idris, and R. H. Rafiola, "Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Mahasiswa melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah," 2022.
- [5] N. F. Yani, "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah Tugas Akhir melalui Learning Direct Systematic," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 3, no. 2, pp. 125–129, 2023, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- [6] M. Mahsusi and S. Hudaa, "Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pengenalan Aplikasi Publish Or Perish," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 3, p. 2113, Jun. 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i3.8174.
- [7] K. Khaerunnisa, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 13, no. 1, p. 61, Jan. 2020, doi: 10.30651/st.v13i1.3762.
- [8] S. L. Handayani and D. Rukmana, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan bagi Guru SD," *Jurnal Publikasi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 8–13, Feb. 2020.
- [9] S. H. Adiningsih S, A. T. Ampa, A. C. T. Tadampali, R. S, and M. I. T. Tahir, "From Idea to Publication: Pelatihan Penulisan Artikel Penelitian bagi Mahasiswa untuk Mendorong Budaya Publikasi Ilmiah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, vol. 2, no. 4, pp. 123–129, Nov. 2025, doi: 10.59837/jpmm.v2i4.171.
- [10] A. Agustiarini and Sudirman, "Coaching Clinic on Scientific Article Writing and Journal Publication for University Students," *ABDIMPACT: Journal of Community Service and Impact*, pp. 26–32, Mar. 2026.